

## Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa

Monika Bayu<sup>1</sup>, Hengki Dj. Walangitan<sup>1</sup> dan Devitha W. Kalitouw<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia.

Saran sitasi:

Bayu, M., H.D. Walangitan, dan D.W. Kalitouw. 2022. Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa. *Silvarum*, 1(2): 60-66.

E-mail: monikabayu29@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dan para pihak dalam kegiatan pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) serta Menganalisis dampak langsung kegiatan HKm pada pendapatan kelompok tani hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling yang dalam pengambilan sampelnya menggunakan sistem *snowball* (bola salju), dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 24 orang anggota kelompok dan 2 responden yaitu para pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Mesakada berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan HKm mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai evaluasi. Selanjutnya pendapatan yang diperoleh anggota kelompok terbatas pada penjualan ternak babi sebagai bagian dari kegiatan yang deprogram.

Kata kunci: Hutan Kemasyarakatan, peran, pendapatan.

### 1. Pendahuluan

Perhutanan sosial yaitu sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa (HD), Hutan Kemasyarakatan (HKm), Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Adat (HA), dan Kemitraan Kehutanan (Kuncoro, 2018). Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah kawasan hutan yang yang ditujukan untuk memberdayakan, mengembangkan kapasitas/kemampuan dan memberikan akses masyarakat sekitar hutan mengelola hutan secara lestari agar terjamin ketersediaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar hutan, Ayudanti, (2017). Masyarakat diberi izin/hak pengelolaan hutan dengan mengikuti aturan – aturan yang ada, Masyarakat lokal secara legal hanya mengelola seluas 0,04% dari total hutan yang dapat dikelola oleh pihak di luar, selain pemerintah (Muttaqin and Subarudi 2013). Pengelolaan hutan kemasyarakatan yang ada di Desa Mesakada saat ini yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah hutan yang sudah dikelola oleh masyarakat dan sekaligus berfungsi sebagai mata pencaharian masyarakat yang saat ini dikelola dengan sudah memiliki izin pengelolaan.

Desa Mesakada berada di Kecamatan Tanduk Kalua dan ditetapkan sebagai hutan kemasyarakatan pada tahun 2019, dimana hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada ini termasuk wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Unit IX Mamasa Timur. Luas areal yang dikelola sebagai hutan kemasyarakatan di desa mesakada yaitu 300 ha. Tujuan dari program HKm ini selain memberikan akses kelolah kepada masyarakat dalam mengelola hutan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehubungan dengan itu maka perlu dilakukan penelitian peran serta masyarakat dalam

program HKm yang dilaksanakan di Desa Mesakada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani dan para pihak dalam kegiatan pengelolaan HKm dan menganalisis dampak langsung kegiatan HKm pada pendapatan kelompok tani hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk kalua Kabupaten Mamasa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu informasi mengenai bagaimana kelompok tani berperan serta dalam kegiatan pengelolaan HKm di Desa Mesakada serta bagaimana kegiatan pengelolaan HKm berperan dalam meningkatkan pendapatan langsung/penerimaan langsung oleh masyarakat, sehingga hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam penerapan kegiatan pengelolaan di hutan kemasyarakatan yang lain. Desa Mesakada sendiri merupakan Desa yang berada di pinggir hutan dimana masyarakatnya rata - rata pekerjaannya sebagai petani dan berpenghasilan dari mengelola hutan.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan November – Desember 2021,. Alat yang digunakan adalah alat tulis menulis (pulpen dan buku), kamera sebagai alat dokumentasi, handphone sebagai alat perekam suara, sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan wawancara secara mendalam (in-depth interview) sehingga penelitian ini dapat menggambarkan suatu atau kondisi keadaan secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta di lapangan dan objek penelitian ini adalah masyarakat yang termasuk dalam kelompok tani hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan anggota kelompok yang didapat secara langsung dari kegiatan pengelolaan HKm, keterlibatan masyarakat dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi. keragaman tanaman, dan ketersediaan sumber bibit serta jumlahnya dan cara masyarakat atau kelompok tani hutan mengelola HKm. Teknik pengumpulan data dengan pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. purposive sampling dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat Desa Mesakada yang terlibat langsung dalam pengelolaan HKm juga para pihak yang membantu dalam perizinan yaitu Kepala Desa dan pihak KPH, dengan metode wawancara secara mendalam, menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dari data yang akan dikumpulkan, dilakukan secara terbuka serta mengkonfirmasi pelaksanaan dilapangan dengan dokumentasi dalam bentuk foto, dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan sistem *snowball*.

Data dan informasi yang terkumpul selanjutnya diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan dan menganalisis pendapatan langsung dari adanya kegiatan HKm, maka dari itu analisis data dilakukan dengan tiga tahap (1) Identifikasi mengenai peran kelompok tani serta para pihak yang terlibat dalam pengelolaan HKm, dimana yang diidentifikasi yaitu peran dari anggota kelompok tani Hkm, ketua kelompok, kepala desa dan KPH Unit IX Mamasa Timur dalam pengelolaan HKm ini. (2) Deskripsi peran kelompok tani serta para pihak yang terlibat dalam pengelolaan HKm pada setiap kegiatan, mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. (3) Penghitungan pendapatan langsung, analisis ini diarahkan untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Desa Mesakada yang diterima secara langsung dari penjualan/pemasaran hasil dari Kegiatan HKm dengan cara menanyakan langsung informasi kepada anggota kelompok.

Konsepsi pengukuran:

a. Peran serta masyarakat

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana peran serta masyarakat dalam mengelola hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada mulai dari perencanaan yaitu hal - hal apa saja yang akan

dilakukan dalam kegiatan pengelolaan HKm kemudian monitoring yaitu apa saja yang dikerjakan serta perkembangan dari kegiatan pengelolaan HKm seperti apa, sampai pada evaluasi dengan melihat apa saja yang dihasilkan dan akan dihasilkan dari kegiatan pengelolaan HKm terutama dalam pendapatan atau penerimaan langsung oleh masyarakat anggota kelompok tani hutan kemasyarakatan yang diperoleh dari kegiatan HKm di Desa Mesakada ini.

b. Pendapatan

pendapatan yang akan dilihat dalam penelitian ini yaitu pendapatan langsung anggota kelompok tani hutan kemasyarakatan dari penjualan langsung hasil - hasil yang sudah ada dalam pertahunnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### *Deskripsi HKm di Desa Mesakada*

Mengacu pada Rencana Usaha Kerja (RKU) kelompok tani hutan Desa Mesakada bahwa posisi Desa Mesakada ini berada di Sebelah Utara dari Desa Kanan, Sebelah Selatan dari Desa Rantekamase, Sebelah Timur dari Desa Banea dan Sebelah Barat Desa Salubalo, dengan kondisi tutupan lahan yaitu hutan primer 140 ha, hutan sekunder 60 ha, belukar tua 20 ha, belukar muda 20 ha, hutan tanaman 10 ha, tubuh air 10 ha, lahan terbuka 40 ha, dimana Jumlah Penduduk Desa Mesakada pada Tahun 2019 yaitu 846 jiwa dengan jumlah KK 238, laki-laki 145, perempuan 405, dengan jarak tempuh dari Ibu Kota kecamatan 16 Km, Jarak tempuh dari Ibukota Kabupaten 32 Km dan Jarak tempuh dari Ibu Kota Provinsi 135 Km.

Berdasarkan RKU (Rencana Kerja Usaha) KTH Mesakada, HKm ini berada di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kanan wani yang beranggotakan 31 dan dan kelompok batu biru 21 anggota kelompok, dari dua kelompok ini jumlah keseluruhan anggota kelompok yaitu 52 anggota. Selanjutnya luas lokasi dikelola yang termasuk dalam HKm yaitu 300 ha, maka dari 300 ha lokasi HKm yang ada masing masing anggota kelompok diperkirakan mengelola 5 - 6 ha lahan, Lokasi tersebut adalah merupakan Kawasan hutan Lindung dimana hutan kemasyarakatan di desa mesakada ini masuk dalam daerah dari Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Unit IX Mamasa Timur. Kondisi topografi dari HKm Desa Mesakada dapat dijelaskan menurut ketinggian dan kemiringannya dengan gambaran permukaan yaitu untuk Wilayah ketinggian tempat 200 - 1.200 meter Dpl, Dataran luasnya 140 ha, Landai luasnya 100 ha, Agak curam luasnya 40 ha, Curam luasnya 14 ha, Sangat curam luasnya 6 ha, maka dari data ketinggian dan kemiringan tersebut dapat terlihat bahwa HKm di Desa Mesakada sebagian besar bentangan alamnya yaitu dataran seluas 140 ha dan untuk kondisi curam sampai sangat curam luasnya hanya 20 ha.

Untuk deskripsi petani/responden dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial ekonomi meliputi umur, jenis kelamin tingkat pendidikan, pekerjaan.

*Umur.* umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Seseorang yang memiliki umur yang lebih muda biasanya fisik dan tenaganya masih kuat, sedangkan bagi mereka yang umurnya sudah tua memiliki fisik yang lemah dan kekuatan yang sudah berkurang dalam bekerja. Hal tersebut dapat dirincikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur 41-50 tahun merupakan kelompok umur yang paling banyak jika dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yakni mencapai 12 responden. Diikuti kelompok umur 30 - 40 tahun sebanyak 5 responden, dan responden dengan kelompok umur 20-29 tahun, 51-60 tahun, >60 tahun yang sama-sama berjumlah 3 responden. Dari hasil penelitian terlihat bahwa responden yang umurnya diatas 60 tahun itu dalam pelaksanaan kegiatan seperti pengangkutan dan penanaman bibit itu diwakili oleh anaknya.

Tabel 1. Karakteristik Sosek Responden Menurut Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
20-29	3	11,5
30-40	5	19,3
41-50	12	46,2
51-60	3	11,5
>60	3	11,5
Jumlah	26	100

*Jenis kelamin.* jenis kelamin menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan dalam pembagian kerja, karena ada perbedaan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik Sosek Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Laki – laki	20	77,0
Perempuan	6	23,0
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan jenis kelamin responden ada 20 berjenis kelamin laki-laki dan 6 responden berjenis kelamin perempuan. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap anggota kelompok, perbedaan pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan itu jelas berbeda seperti pada saat ada pertemuan pertemuan dengan anggota kelompok, pekerjaan perempuan yaitu menyiapkan makanan ataupun minum dan pada saat pengangkutan bibit ke lokasi anggota kelompok yang berjenis kelamin perempuan diwakili oleh suami atau anak laki-laki untuk membawa bibit ke lokasi.

*Tingkat pendidikan.* tingkat pendidikan responden berperan penting dalam menentukan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak bersekolah sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Akan tetapi rendahnya tingkat pendidikan dapat ditutupi oleh pengalaman seseorang yang didapatkan melalui pendidikan non-formal. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Sosek Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tidak Bersekolah	6	23,0
SD	10	38,4
SMP	2	7,6
SMA	5	19,2
Perguruan Tinggi	3	11,5
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan tingkat pendidikan responden sangat bervariasi. Dimana tingkat pendidikan SD merupakan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu 10 responden, diikuti 6 orang responden yang tidak sekolah, SMA/SMK 5 responden, dan perguruan tinggi 3 responden. Akan tetapi rendahnya tingkat pendidikan dapat ditutupi oleh pengalaman seseorang yang didapatkan melalui pendidikan non-formal, seperti yang dilakukan oleh anggota

kelompok HKm yang ada di Desa Mesakada dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan seperti cara menanam, mengolah kopi, dan pengalaman- pengalaman pribadi yang dialami selama bertani, hal tersebut menjadi tambahan pengetahuan yang didapatkan walau tidak sampai ke tingkat pendidikan tinggi.

*Pekerjaan.* pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah pekerjaan utama maupun sampingan yaitu petani, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) merangkap petani.

Tabel 4. Karakteristik Sosek Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Petani	23	88,4
PNS	3	11,6
Jumlah	26	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan jenis pekerjaan responden dimana petani mendominasi dengan jumlah 23 responden atau 88,4 persen dan PNS berjumlah 3 responden atau 11,6 persen. Dari jenis pekerjaan, pendapatan responden anggota kelompok HKm khususnya yang ada di Desa Mesakada paling tinggi oleh responden yang pekerjaannya PNS.

#### *Sistem Pengelolaan Hkm di Desa Mesakada*

Hutan kemasyarakatan di Desa Mesakada adalah bentuk dari salah satu sistem pengelolaan perhutanan sosial, dari luas HKm yaitu 300 ha di Desa Mesakada terbentuk 2 (dua) kelompok tani hutan yaitu kelompok Batu Biru dan kelompok Kanan Wani dan Dari hasil penelitian yang didapatkan dari responden yang termasuk anggota kelompok, sistem pengelolaan HKm di Desa Mesakada yaitu anggota kelompok tani hutan menanam bibit di masing – masing lokasi yang dari awal telah dikelola sejak menetap dan tinggal di Desa Mesakada, namun setelah ditetapkan sebagai perhutanan sosial maka masyarakat harus mengelola lahan dengan izin dan dengan tetap memperhatikan kelestarian hutan. Berdasarkan dengan dokumen RKU kedua kelompok sistem pengelolaan HKm di Desa Mesakada dimulai ketika sudah mendapatkan izin pada tahun 2019, dan kegiatan kelompok mulai berlangsung pada tahun 2020 – 2022 itu proses penanaman kemudian tahun 2023 sampai 2030 pemeliharaan dan penanganan pasca panen. Tahapan dalam pengelolaan HKm dimulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hingga pemasaran.

#### *Produksi/Hasil Setiap Tanaman*

Berdasarkan jawaban dari responden dalam penelitian yang dilakukan, HKm di Desa Mesakada memiliki 5 jenis kegiatan penanaman untuk kelompok Batu Biru yaitu penanaman kayu macadamia, kayu uru, alpukat, nanas, kopi, dan untuk kelompok Kanan Wani memiliki 5 jenis kegiatan juga yaitu penanaman kayu macadamia, kayu uru, alpukat, kopi, dan satu kegiatan memelihara/ternak babi. Produksi dari ke 5 jenis kegiatan penanaman yang dilakukan di HKm Desa Mesakada sampai tahun 2021 belum mendapatkan hasil untuk dipasarkan karena tanaman-tanaman tersebut masih berumur satu tahun dengan tinggi tanaman rata-rata 1 sampai 2 m yang berarti masih dalam tahap pemeliharaan, tetapi untuk ternak babi sudah mendapatkan hasil dan sudah bisa dipasarkan atau dijual dalam waktu satu tahun berjalannya HKm.

Produksi dari tanaman macadamia yaitu papan yang bisa digunakan sebagai bahan bangunan, dan untuk hasil/produksinya ini bisa didapatkan dalam jangka waktu 10 tahun keatas. Produksi/hasil dari tanaman uru sama dengan macadamia yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan seperti papan, kusen pintu/jendela dan tiang rumah, dan untuk hasil/produksinya ini juga bisa didapatkan dalam jangka waktu 10 tahun keatas. Produksi/hasil dari tanaman alpukat yang akan diambil yaitu buah alpukat, dan untuk hasilnya ini bisa didapatkan dalam jangka waktu 5 tahun keatas. Produksi

dari kopi robusta yang akan diambil yaitu buah kopi, dan untuk hasilnya ini juga bisa didapatkan dalam jangka waktu 5 tahun keatas. Produksi dari nanas yang akan diambil yaitu buah nanas, dan untuk hasilnya ini bisa didapatkan dalam jangka waktu 1-2 tahun. Memelihara ternak babi dilakukan atau diprogram oleh kelompok kanan wani dimana ada ada 12 responden yang termasuk dalam anggota kelompok tersebut. Hasil akhir/produksi ternak babi yang diharapkan yaitu dapat berkembang biak dan dapat dipasarkan dengan harga pemasaran Rp1.500.000 – Rp2.000.000/ ekor dan untuk hasilnya sampai tahun 2021 itu sudah bisa dijual oleh anggota kelompok yang memprogram dalam kelompoknya.

### *Pendapatan*

Penghitungan pendapatan langsung untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Desa Mesakada yang diterima secara langsung dari penjualan/pemasaran hasil dari kegiatan HKm dengan cara menanyakan langsung informasi kepada anggota kelompok. Pendapatan dari kegiatan HKm yang bisa didapatkan masyarakat yang termasuk anggota kelompok dari kegiatan HKm yaitu pendapatan dalam bentuk pemasaran atau penjualan hasil dari kegiatan HKm itu sendiri. Pendapatan masyarakat anggota kelompok tani HKm didapatkan dari dari kegiatan memelihara atau ternak babi dan hanya ada 12 responden yang mendapatkan pendapatan tambahan dalam penjualan hasil HKm ternak babi tersebut dengan dipasarkan/dijual oleh masing-masing anggota kelompok dengan harga Rp 1.500.000 - 2.000.000/ekor, dari 24 responden yang termasuk anggota kelompok dan 12 responden lain yang masuk anggota kelompok itu belum mendapatkan hasil karena kegiatan penanaman yang diprogramkan masih dalam tahap pemeliharaan, masyarakat anggota kelompok tidak mendapatkan upah secara langsung dalam kegiatan ini tetapi hasil dari kegiatan penanaman tanaman yang diprogramlah yang akan menjadi sumber tambahan pendapatan bagi anggota kelompok tani hutan nantinya.

### *Peran Serta dalam Pengelolaan HKm*

Peran serta anggota kelompok tani HKm beserta para pihak di hutan kemasyarakatan Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi dapat dilihat pada tabel 5 (Tabel 5 di Supp.). Dapat dilihat bahwa kelompok tani hutan dan ketua kelompok berperan dalam setiap tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga pada evaluasi, sedangkan untuk para pihak yaitu kepala desa dan pihak KPH itu hanya berperan di empat tahap kegiatan yaitu sosialisasi, perencanaan monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaannya tidak ikut terlibat langsung.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa dalam peran kelompok tani pada kegiatan pengelolaan dan bagaimana dampak langsung adanya kegiatan HKm pada pendapatan kelompok tani yaitu: Kelompok tani yang ada di Desa Mesakada beserta para pihak berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan HKm, dari tahap sosialisasi dalam mengikuti penyuluhan, memberikan penyuluhan dan bekerja sama dengan aparat desa dalam pengurusan izin terkait kegiatan HKm di Desa Mesakada. Selanjutnya pada tahap perencanaan memberikan saran serta usul terhadap penyusunan program kegiatan HKm. Pada tahap pelaksanaan seluruh anggota kelompok berperan dalam penanaman dengan bertanggung jawab untuk melakukan perawatan, pemeliharaan hingga pemanenan, Hingga pada tahap monitoring sampai evaluasi ikut serta dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh tim survei dari pihak KPH atau penyuluh yang memonitor kesesuaian dari perencanaan, mengawasi pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi. Pendapatan yang berdampak langsung pada masyarakat atau penerimaan langsung itu belum dirasakan untuk semua anggota kelompok karena kegiatan dan pembentukan HKm di Desa Mesakada ini masih baru, dimana kegiatan-kegiatan yang diprogram masih dalam tahap

pemeliharaan dan belum memiliki hasil untuk dipasarkan kecuali bagi anggota kelompok yang memelihara/ternak babi itu dalam satu tahun berjalannya HKm sudah mendapat hasil/penerimaan langsung.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S.. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ayudanti, K.. 2017. *Analisis Efektivitas Hutan Kemasyarakatan dalam Meningkatkan Pendapatan dan Tingkat Konsumsi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kuncoro, K.. 2018. *Dampak Perhutanan Sosial: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Laporan Riset. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Jakarta.
- Muttaqin, M. dan Z. Subarudi. 2013. *Pengelolaan Kawasan Hutan dan Lahan dan Pengaruhnya bagi Pelaksanaan REDD+ di Indonesia: Tenure, Stakeholders dan Livelihoods*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan-Kementerian Kehutanan. Bogor.

Supplement: Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Mesakada Kecamatan Tanduk Kalua Kabupaten Mamasa.

Tabel 5. Peran Kelompok Tani Serta Para Pihak

No.	Tahap kegiatan	Peran kelompok tani serta para pihak yang terlibat			
		Kelompok tani HKm	Ketua kelompok	Kepala desa	KPH Unit IX Mamasa Timur
1.	Sosialisasi	Ikut serta dalam sosialisasi dari pihak KPH atau penyuluh	Menghimbau kepada semua anggota kelompok untuk berkumpul	Bekerja sama dengan pihak KPH dan ketua kelompok untuk mengumpulkan anggota kelompok	Melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada anggota kelompok untuk untuk program HKm
2.	Perencanaan	Ikut serta di pertemuan atau rapat antar anggota kelompok dan ketua untuk membahas program yang akan dilakukan	Menghimbau kepada semua anggota kelompok untuk berkumpul membahas program yang akan dilakukan	Ikut serta dalam pertemuan untuk melihat dan memberikan masukan serta saran apa saja program yang akan dilakukan dalam rencana usaha kerja	Membantu meneruskan proposal rencana usaha kerja ke kementerian kehutanan untuk disetujui dan mendapatkan izin
3.	Pelaksanaan	Mengambil bibit di ketua kelompok kemudian diangkut ke lokasi masing-masing untuk ditanam, dan bertanggung jawab untuk merawat sampai pemasarannya	Membeli bibit di persemaian masukan kemudian dibagi ke anggota kelompok untuk ditanam dan ikut serta juga dalam menanam di lokasi sendiri	Tidak ikut berpartisipasi	Tidak ikut berpartisipasi
4.	Monitoring	Ikut serta dalam pertemuan dan mengarahkan pihak dari KPH ke lokasi HKm	Menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa akan ada monitoring dari pihak KPH dan mengantar ke lokasi bersama anggota kelompok	Bekerja sama dengan pihak KPH untuk kegiatan monitoring yang akan dilaksanakan di desa	Melihat lokasi anggota kelompok perkembangan tanaman sudah sampai dimana apakah ada kendala atau tidak

5.	Evaluasi	Ikut serta dalam pertemuan dan mengarahkan pihak dari KPH ke lokasi HKm	Menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa akan ada evaluasi dari pihak KPH dan mengantar ke lokasi bersama anggota kelompok	Bekerja sama dengan pihak KPH untuk kegiatan evaluasi yang akan dilaksanakan di desa	Melihat lokasi anggota kelompok perkembangan tanaman sudah sampai dimana apakah ada kendala atau tidak
----	----------	---	--	--	--